

BAB III

TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

3.1. Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Belitung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Memiliki luas 2.293,69 Km², Kabupaten Belitung dikenal sebagai tempat wisata karena memiliki daya tarik wisata pantai yang indah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, jumlah wisatawan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 301.906 wisatawan, dan mengalami peningkatan di tahun 2023 sebanyak 306.807 wisatawan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tren pariwisata di Kabupaten Belitung akan terus meningkat.

Dalam mendukung perkembangan pariwisata Kabupaten Belitung, perlu adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Sarana dan prasarana harus dikembangkan dengan baik agar wisatawan dapat berwisata dengan nyaman. Sarana dan prasarana yang harus diperhatikan dari segi kuantitas maupun kualitasnya antara lain, jalan raya, terminal, pelabuhan, dan bandar udara yang menjadi gerbang utama bagi wisatawan menuju destinasi.

Oleh karena itu, perancangan bandar udara di Kabupaten Belitung ini dibutuhkan untuk mendukung kawasan destinasi prioritas Indonesia, membuka jalur ekonomi, serta memudahkan akses menuju tujuan daerah-daerah wisata sehingga dapat memperluas jangkauan wisata, serta menjadikan Bandar Udara sebagai ikon baru untuk Kabupaten Belitung. UNESCO Global Geopark telah menetapkan beberapa tempat wisata di Kabupaten Belitung menjadi wisata Geopark yang berskala Internasional, hal ini mejadi salah satu faktor penguat untuk menjadikan Kabupaten Belitung menjadi tempat pariwisata berskala Internasional.

3.2. Penetapan Lokasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KP 466 Tahun 2015, Bandar Udara Kabupaten Belitung terletak di Jalan Buluh Tumbang, Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Letak geografis bandar udara pada koordinat 020 44' 43" S dan 1070 45' 11" E dengan ketinggian (176 Feet) diatas permukaan laut rata-rata (MSL = Mean

Sea Level). Area terminal penumpang Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin memiliki luas lahan sebesar 55.000m².



Gambar III. 1. Peta Pulau Belitung

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2025

3.3. Kondisi Fisik Lokasi

3.3.1. Eksisting Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin

Lahan terbagi menjadi 2 bagian yaitu *air side* dan *land side*. Beberapa fasilitas yang sudah tersedia antara lain seperti *runway*, terminal penumpang, terminal kargo, kantor pengelola, menara ATC, Depot Pengisian Pesawat Udara, dll.



Gambar III. 2. Lahan Eksisting Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2025

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia KP.446 Tahun 2015, Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin memiliki luas lahan eksisting sebesar 419,5457 Ha. Dalam penyediaan sarana pelayanan memiliki landas pacu (runway) berdimensi : 2500 M x 45 M dan arah landas pacu 18/36 dengan pergerakan pesawat udara 14 pergerakan/hari, operasional bandara pada jam 23.30 – 09.00 UTC (06.30 – 16.00 WIB).

3.3.2. Land Side



Gambar III. 3. Land Side Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2025

Area terminal penumpang Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin memiliki luas sebesar 55.000m². Terletak di jalan Buluh Tumbang, Tanjungpandan, Belitung, berbatasan dengan Komplek Bandara H.A.S. Hanandjoeddin.

3.3.3. Batasan Tapak



Gambar III. 4. Batas Tapak *Land Side* Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2025

Batas Tapak :

- Utara : Lahan kosong
- Timur : Apron dan Landasan pacu (*runway*)
- Selatan : Komplek Perumahan TNI AU
- Barat : Lahan kosong

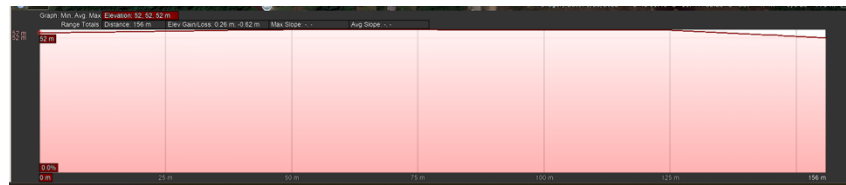
Wilayah yang berbatasan langsung dengan Bandar Udara H.A.S.

Hanandjoeddin meliputi :

- Utara : Desa Aik Seruk
- Timur : Desa Kepayang
- Selatan : Desa Buluh Tumbang
- Barat : Desa Buluh Tumbang

3.3.4. Topografi

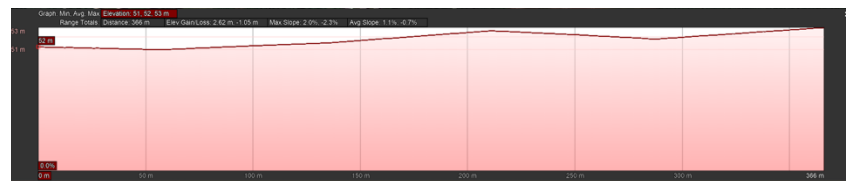
Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi *Google Earth Pro*, dapat disimpulkan bahwa kondisi kontur tapak relatif datar. Pada potongan melintang dari arah Barat ke Timur, tapak memiliki ketinggian 52m di atas permukaan laut.



Gambar III. 5. Potongan Kontur Melintang

Sumber: *Google Earth Pro*

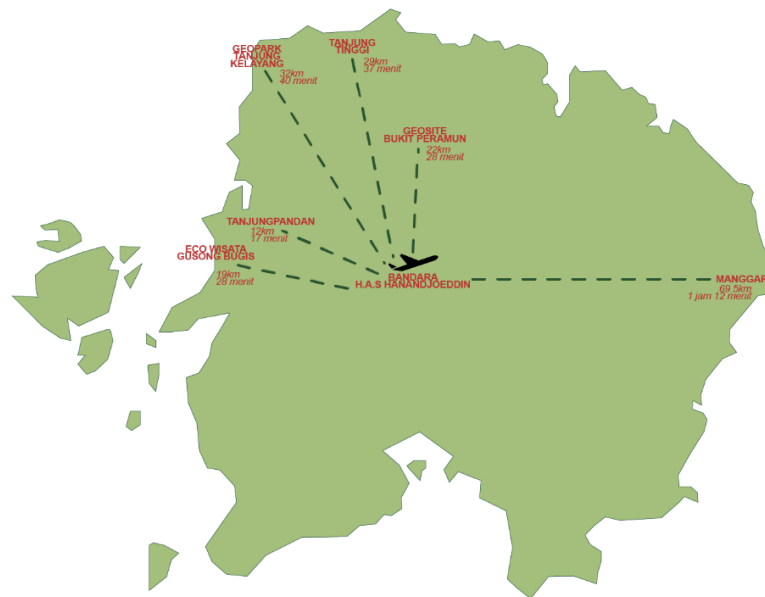
Pada potongan membujur dari arah Utara ke Selatan, kontur tertinggi berada di ketinggian 53m di atas permukaan laut, sementara kontur terendah berada pada ketinggian 51m di atas permukaan laut.



Gambar III. 6. Potongan Kontur Membujur

Sumber: *Google Earth Pro*

3.3.5. Aksesibilitas



Gambar III. 7. Peta Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin Menuju Destinasi Wisata

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2025

Letak terminal penumpang Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin, terletak sejauh 12 km dari pusat kota Tanjungpandan. Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin merupakan Bandar Udara Belitung yang menaungi 2 kabupaten yaitu, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Jalur menuju terminal penumpang Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin merupakan jalan kolektor primer-1.

3.4. Peraturan Bangunan/Kawasan Setempat

Peraturan bangunan dan kawasan setempat telah diatur dalam RTRW Kabupaten Belitung Tahun 2021-2041, dan Peraturan Bupati Belitung No. 6 Tahun 2015 tentang Ketentuan Umum Intensitas Bangunan.

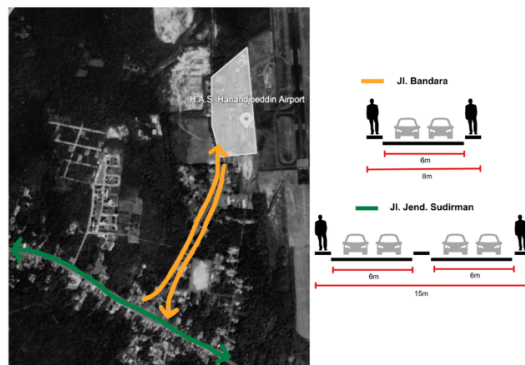
- | | |
|--|--|
| 1) Luas lahan | : 55.000m ² |
| 2) Topografi | : Datar |
| 3) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) | : 70% x 55.000m ² = 38.500 m ² |
| Luas lahan maksimal yang boleh terbangun sebesar 38.500 m ² | |
| 4) Koefisien Dasar Hijau (KDH) | : 20% x 55.000m ² = 11.000 m ² |

Luas lahan minimal yang tidak boleh terbangun sebesar 11.000 m².
Lahan tersebut digunakan sebagai area resapan tanah.

- 5) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 6
- 6) Ketinggian lantai bangunan : maksimal 8 lantai

3.5. Tanggapan Lokasi

3.5.1. Sirkulasi



Gambar III. 8. Sirkulasi di Sekitar Tapak

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2025

Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin hanya memiliki satu akses utama yaitu melalui Jalan Bandara. Jalan Bandara memiliki 2 jalur yang berlawanan arah. Selain itu, jalan yang terhubung dengan Jalan Bandara adalah Jalan Jend. Sudirman yang merupakan jalan kolektor primer.

Respon desain :

Melakukan pelebaran jalan pada Jalan Bandara sebagai akses utama Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin.

3.5.2. Kebisingan

Pengukuran kebisingan dilakukan di beberapa titik pada Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin. Pengukuran dilakukan oleh tim Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung. Pengukuran dilakukan rutin dengan periode 6 bulan sekali.



Gambar III. 9. Titik Pengambilan Data Kebisingan

Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2025

Tabel III. 1. Tingkat Kebisingan Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin Belitung

No	Lokasi	Tingkat rata-rata Kebisingan
1	Gudang kargo bandara (S:02045'18.603'',E:107045'11.102'')	59,6
2	Gedung PKP-PK (S: 02044'42.785'',E:107045'9.313'')	54,3
3	Perumahan komplek bandara (S: 02045'19.334'',E:107045'9.162'')	53,4
Standar Baku Mutu Kawasan Bandara		70
Standar Baku Mutu Kawasan Pemukiman		55

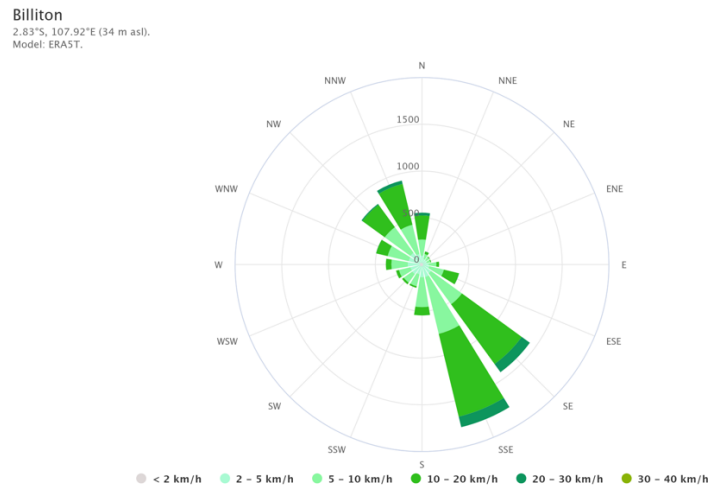
Sumber: Hasil Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Belitung,
Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan

Respon desain :

Hasil pengukuran data kebisingan , kebisingan di dalam area tapak tidak melebihi standar. Oleh karena itu, tidak memerlukan perlakuan khusus untuk mengurangi kebisingan.

3.5.3. Iklim

A. Angin

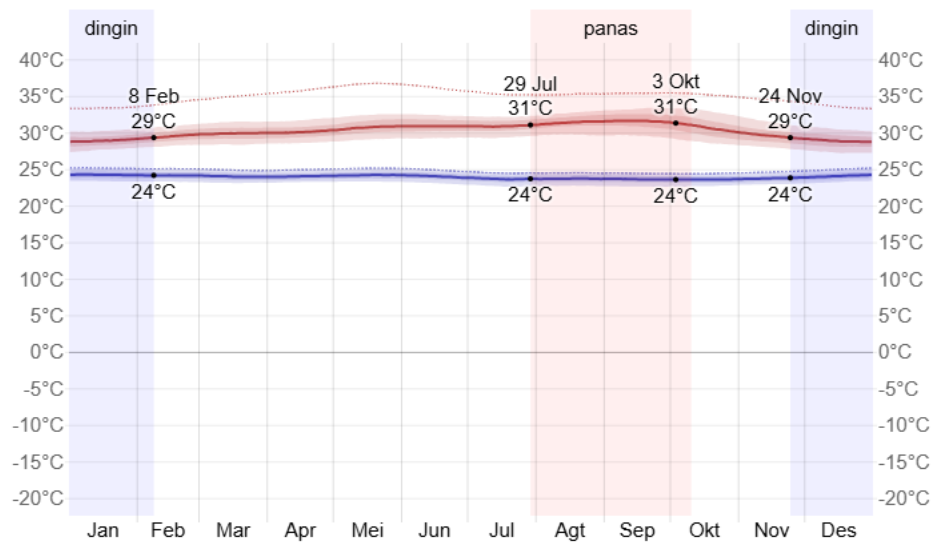


Gambar III. 10. Diagram *Wind Rose*

Sumber: *Meteoblue*, 2025

Hasil analisis *wind rose* menunjukkan bahwa pola angin di Belitung didominasi oleh angin yang bertiup dari arah Selatan-Tenggara dengan frekuensi yang cukup tinggi. Kecepatan angin umumnya berada dalam rentang 10–20 km/jam, yang mengindikasikan intensitas sedang, sementara angin dengan kecepatan lebih rendah (2–10 km/jam) terjadi dengan frekuensi yang lebih kecil. Pola arah dan kecepatan angin ini menjadi faktor penting dalam menentukan orientasi serta posisi bukaan pada bangunan.

B. Suhu

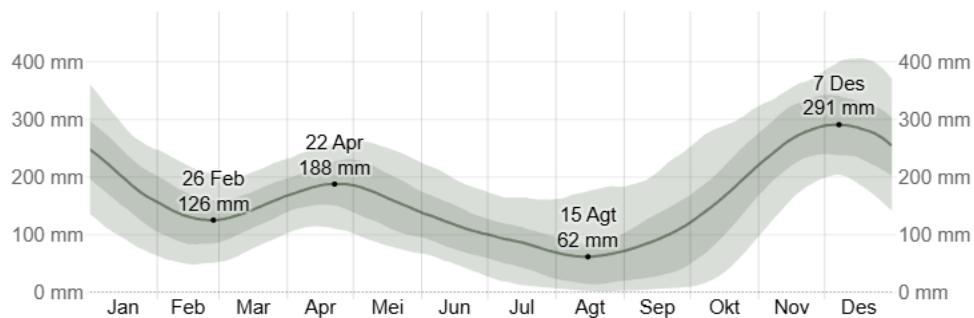


Gambar III. 11. Diagram Suhu

Sumber: *Weatherspark*, 2025

Suhu tertinggi berada pada 31°C dan terendah pada suhu 24°C. Sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015, suhu ideal di terminal penumpang bandar udara adalah tidak lebih dari 25°C.

C. Curah Hujan



Gambar III. 12. Diagram Curah Hujan

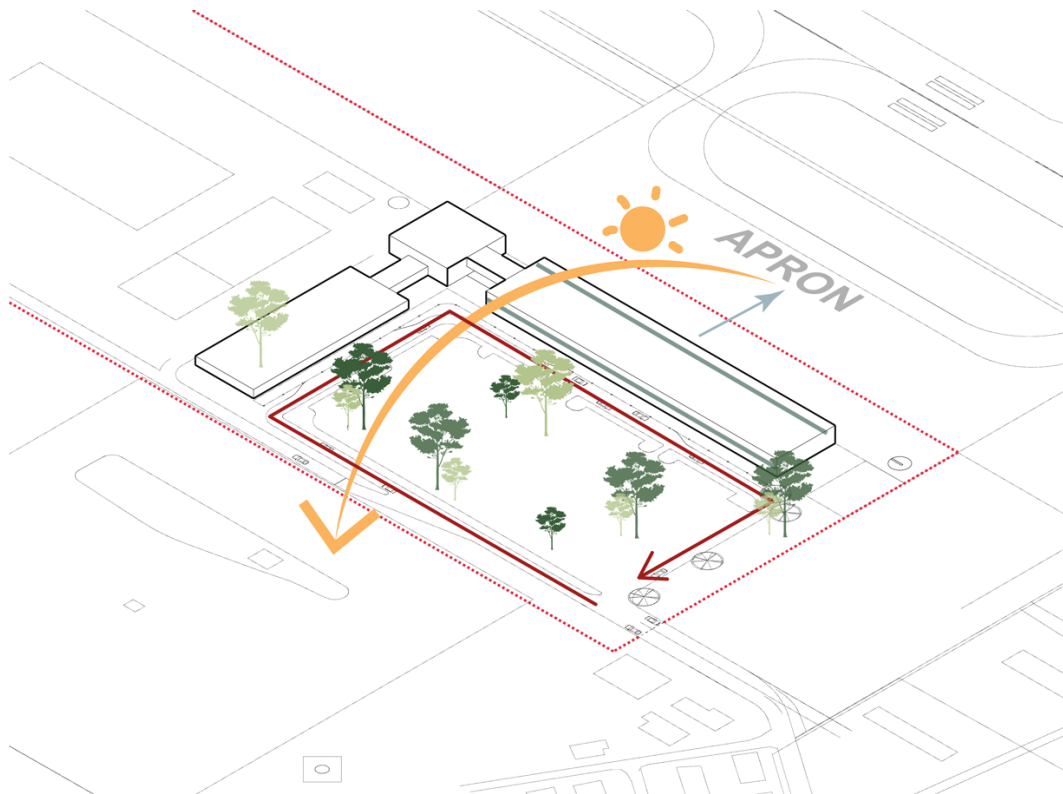
Sumber: *Weatherspark*, 2025

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) membagi curah hujan bulanan menjadi empat kategori yaitu rendah (0-100 mm bulan-1), sedang (100-300 mm bulan-1), tinggi (300-500 mm bulan-1) dan sangat tinggi (> 500 mm bulan-1). Curah hujan di Belitung termasuk dalam kategori sedang.

Respon desain :

Bangunan menggunakan atap miring untuk merespon iklim tropis. Sirkulasi udara dan pencahayaan akan memaksimalkan pasif desain, namun untuk mengendalikan suhu di dalam bangunan menggunakan penghawaan buatan. Memberikan beberapa buffer alami seperti pohon cemara, pohon palm, pohon kelapa, dan lain-lain untuk mengendalikan angin yang masuk ke dalam bangunan.

Sintesis Tapak



Gambar III. 13. Sintesis Tapak

Sumber: Ilustrasi pribadi, 2025

Berikut merupakan ilustrasi sintesis tapak. Pertama, untuk memaksimalkan pencahayaan alami, bukaan pada area timur dan barat diperbanyak namun, tetap perlu memperhatikan kenyamanan termal dalam bangunan. Bukaan pada bagian timur bangunan juga didukung oleh view menarik yang terletak pada area timur bangunan. Sirkulasi di dalam tapak dibuat secara looping untuk memudahkan pengunjung di dalam site. Terakhir, vegetasi digunakan sebagai peneduh di area parkir, serta di beberapa titik publik area.